

---

## Peran Media Digital dalam Bingkai Etnopedagogik sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Masa Depan

Gilar Gandana<sup>1</sup>, Nuraly Masum Aprily<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>, Rifki Ahmad Fauzi<sup>4</sup>, Chusna Arifah<sup>5</sup>, Risa Arosyidah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indoneisa

\*Corresponding author: [gilar@upi.edu](mailto:gilar@upi.edu)

---

### ABSTRACT

*The digitalization program for early childhood education media in the era of the industrial revolution 4.0 is an opportunity as well as a challenge for educational inventors in the world. This opportunity can be used as an exploratory land for the development of science for educational media inventors. On the other hand, the challenges are related to the clash of value systems and consistency in strengthening the integration of the conservation function system with the educational innovation function. In this context, challenge does not mean weakness, but for scholars it is a form of motivational strength for the practical development of knowledge to be used as material for increasing self-capacity as a true scientist. Thus, the opportunities and challenges that arise in this study become a source of energy to overcome anxiety about the future of education. With regard to ethno-pedagogy which is the contextual realization of human imagination in terms of human values and norms, it has a very important role in presenting every digital product that is created. So that the process of integrating conservation values with educational innovation values can show logical consequences for achieving the expected quality of early childhood education in the future.*

**Keywords:** Media, Digital, Ethno-pedagogic, Early Childhood Education

---

### ABSTRAK

Program digitalisasi media Pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0 menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para inventor Pendidikan di dunia. Peluang tersebut dapat dijadikan sebagai lahan eksplorasi pengembangan ilmu bagi para inventor media Pendidikan. Pada sisi tantangan berkaitan dengan benturan system nilai sekaligus konsistensi penguatan integrasi system fungsi konservasi dengan fungsi inovasi Pendidikan. Dalam konteks ini tantangan bukan berarti kelemahan, namun bagi para cendekia merupakan bentuk kekuatan motivasi atas pengembangan ilmu secara praksis untuk dijadikan sebagai bahan penyempurnaan kapasitas diri sebagai ilmuwan sejati. Dengan demikian, peluang dan tantangan yang muncul pada kajian ini menjadi sumber energy atas penanganan kecemasan masa depan pendidikan di dunia. Berkaitan dengan etnopedagogik yang merupakan realisasi kontekstual imajinasi manusia pada sisi nilai dan norma kemanusiaan memiliki peran yang sangat penting dalam menyawai setiap produk digital yang diciptakan. Sehingga proses integrasi nilai konservasi dengan nilai inovasi pendidikan dapat menunjukkan konsekuensi logis atas pencapaian harapan kualitas Pendidikan anak usia dini masadepan.

**Kata Kunci:** Media; Digital, Etnopedagogik; Pendidikan Anak Usia Dini

---

### Pendahuluan

Pendidikan era revolusi industri 4.0 merupakan benturan dua nilai dalam konsep pedagogi (Herlambang, 2018). Benturan tersebut berada pada antara porsi pembangunan nilai individu materialis atau idealis. Bagi para materialis, mereka akan menjadikan situasi saat ini sebagai peluang atas akselerasi pencapaian puncak prestasi sesuai porsinya. Berbeda bagi kaum idealis, mereka akan menjadikan situasi saat ini sebagai tantangan atas penanaman nilai kemanusiaan.

Namun pada dasarnya bagi para cendekiawan cerdas, mereka akan membangun system pendidikan dengan melakukan kombinasi antara konsep materialis dengan konsep

idealis. Kombinasi dua konsep cerdas tersebut merupakan bentuk inovasi pendidikan yang mampu menyatukan peluang dengan tantangan yang berlandas tumpu pada tuntutan zaman melalui program digitalisasi media pendidikan (Gandana, 2019).

Etnopedagogik merupakan kajian ilmu tentang konsep teoretik pendidikan anak melalui penanaman nilai budaya hidup manusia (Supriatna et al., 2016). Budaya diartikan sebagai hasil karya, cipta, dan karsa manusia untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup dalam lingkaran normative. Sehingga etnopedagogik dipandang penting diterapkan dalam konsep pendidikan di era digital sebagai proses penanaman nilai kemanusiaan pada diri setiap anak didik masa kini di Indoneisa sebagai negara multikultur (Rakhman, 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk anak sejak usia lahir hingga 8 tahun. Anak usia dini dinyatakan sebagai masa *golden age* dikarenakan pada usia ini setiap manusia sedang dalam posisi pesatnya pertumbuhan, kematangan, dan perkembangan otak dibandingkan dengan usia-usia selajutnya. Dengan demikian dalam konteks penanaman nilai kemanusiaan wajib dan penting ditanamkan pada pada anak-ana sejak usia dini (Gandana & Gunawan, 2021).

Kajian konseptual teoretik atas harapan ideal terkait pencapaian tujuan pendidikan diatas tentunya dalam realisasi teknis pendidikan akan menemukan banyak dinamika hambatan. Utamanya pada ranah kesiapan mental manusia masa depan. Kecemasan tersebut tentunya ada pada ranah pendidikan anak usia dini masa depan dari kondisi media digital yang diciptakan tanpa kesadaran moralitas bahkan tidak terencana dalamkonteks normative sesuai hakikat pendidikan seutuhnya yang selayaknya diperani oleh setiap manusia dewasa saat ini, baik pendidikan secara informal, formal, maupun non-formal. Dengan kata lain sejalan dengan Faiz & Purwati (2023) yang menyatakan bahwa situasi integrasi pendidikan di Indonesia saat ini telah menunjukkan dilema moral yang amat kritis.

Proses untuk mengatasi persoalan tersebut tentunya membutuhkan pemikiran secara cerdas agar konsep pendidikan seutuhnya dapat direalisasikan secara nyata dan komprehensif. Solusi tersebut adalah integrasi nilai etnopedagogik dalam media digital sebagai solusi pembangunan kualitas pendidikan anak usia dini masa depan.

## **Metode Penelitian**

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode korelasional teoretik berdasarkan kajian korelasi rasionalisasi studi literatur dengan realisasi etnopedagogik dalam bingkai media digital pendidikan anak usia dini. Adapun Lokasi pentlitian dilaksanakan pada 4 TK Laboratorium di provinsi Jawa Barat dengan Informan 8 orang guru dan 60 anak usia 5-6 tahun.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil**

Korelasi kajian literature dengan realita pemanfaatan media digital dalam pendidikan anak usia dini

Literatur	Realita
<p>Heinich (2002) media digital Alat permainan edukatif untuk anak usia dini dapat diciptakan dalam bentuk fisik maupun digital sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pengembangan potensi anak. efisiensi media pendidikan di era digital dapat dibangun dalam konsep digital multi media artinya memanfaatkan digital sebagai satu wadah penyematan berbagai materi pendidikan untuk memudahkan anak dan guru saat menggunakan maupun penyimpanan media dalam kegiatan belajar anak</p>	<p>Masih terbatasnya media digital yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak usia dini</p>
<p>Alwasilah et al. (2009) etnopedagogi pendidikan bukan hanya dijadikan sebagai pusat belajar mengajar saja, melainkan harus menjadi pusat penghayatan dan pengembangan budaya lokal, budaya nasional, maupun budaya global. pendidikan harus menjadi pusat penghayatan dan pengembangan budaya hidup manusia secara komprehensif</p>	<p>Masih terbatasnya permainan ataupun media pendidikan untuk anak usia dini yang mengusung nilai-nilai mengenai kearifan lokal/ <i>local wisdom</i> secara digital</p>
<p>Garna (1993 &amp; 2008) Budaya Sunda mentalitas masa depan bangsa Indonesia tergantung pada kualitas integritas nilai budaya dalam proses Pendidikan. pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan jalan pembangunan etnisitas dan identitas suatu bangsa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya pengetahuan pendidik terkait nilai-nilai budaya local.</li> <li>2. Dominasi budaya luar memberikan efek krisis nilai yang mengakibatkan putusnya mata rantai penanaman nilai budaya local</li> <li>3. Individu dan kelompok sosial lebih memilih asimilasi maupun akulturasi budaya demi eksistensi diri dan kelompok sosialnya</li> <li>4. Putusnya penanaman nilai kearifan local melalui permainan-permainan tradisional yang disebabkan oleh kurangnya inventor yang berani melakukan tindakan transformasi nilai pendidikan melalui konsep digitalisasi permainan berbasis nilai kearifan lokal</li> </ol>
<p>Dewantara, (1967-1977) Pendidikan dan Kebudayaan sebagai proses pembangunan nilai konservasi dan inovasi dalam pendidikan</p>	<p>Secara dominan masih tercermin parsialitas realisasi pendidikan dan kebudayaan dalam konteks fasilitas pendidikan anak usia dini</p>
<p>Herlambang (2018) Pedagogik Futuristik penerapan konsep teknopedagogik merupakan</p>	<p>Masih terbatasnya metode pengajaran yang berfokus pada</p>

bagian dari implementasi dari pedagogik futuristik	nilai-nilai pendidikan yang berfokus kepada pendidikan masa
Gandana (2023) Integrasi etnopedagogik dan teknopedagogik melalui inovasi digitalisasi media pendidikan untuk anak usia dini berbasis android	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih banyak aplikais yang diiptakan untuk anak tanpa dasar nilai-nilai pendidikan</li> <li>2. Minimnya inventor dari para ilmuan dalam menciptakan fasilitas media pendidikan berbasis digital</li> <li>3. Kurangnya kolaborasi pentahelix dalam menjunjung tinggi fasilitas media pendidikan untu anak usia dini</li> </ol>

## B. Pembahasan

### 1. Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi penanaman nilai kemanusiaan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tahapan awal dalam proses pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan (Tilaar, 2007 & Gandana, 2018) . Sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak, PAUD memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat.

Salah satu aspek utama dari PAUD adalah pengembangan sosial dan emosional anak. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, anak-anak diajarkan tentang empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Inilah saat yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dalam suasana yang mendukung, anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang, sehingga menghindari sikap diskriminatif di masa depan.

Selain itu, PAUD juga memainkan peran penting dalam pengembangan moral anak-anak. Melalui cerita-cerita, lagu-lagu, dan permainan, nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati ditanamkan. Guru di PAUD memiliki peran sebagai model peran yang positif, yang dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak. Ini membantu membentuk dasar moral yang kuat pada anak-anak, yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang etis di kemudian hari.

Selain itu, PAUD juga merupakan waktu yang penting untuk membangun kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial anak-anak (Natalina & Gandana, 2017). Dalam lingkungan yang mendukung, mereka dapat belajar untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan benar. Ini adalah keterampilan penting dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang membantu anak-anak memahami angka dan huruf, tetapi juga tentang membentuk karakter mereka dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar (Lickona, 2016). Melalui PAUD yang baik, kita dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sadar moral, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi kompleksitas dunia dengan pemahaman dan empati yang mendalam. Oleh karena itu, investasi dalam PAUD merupakan investasi yang sangat berharga dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

### 2. Konsep pendidikan anak usia dini masa depan

Konsep pendidikan anak usia dini untuk masa depan menggambarkan evolusi signifikan dalam pendekatan pendidikan awal anak-anak. PAUD masa depan akan lebih terintegrasi

dengan perkembangan masyarakat dan teknologi yang terus berubah. Berikut ini adalah beberapa aspek kunci yang akan membentuk PAUD di masa mendatang.

Pertama, pendekatan PAUD masa depan akan lebih holistik. Pendidikan anak usia dini tidak hanya akan fokus pada perkembangan kognitif anak, tetapi juga pada aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan moral. Ini berarti bahwa anak-anak akan dibantu dalam pengembangan kemampuan interpersonal, empati, dan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Kedua, teknologi akan menjadi bagian integral dalam PAUD. Aplikasi edukasi, perangkat lunak, dan perangkat pintar akan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi juga akan membantu anak-anak memahami dunia digital yang semakin berkembang.

Ketiga, pendidikan anak usia dini masa depan akan menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Ini mencakup keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, dan pemikiran kritis. Tujuannya adalah membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpikir mandiri, inovatif, dan sukses di dunia yang terus berubah.

Keempat, PAUD masa depan akan mendorong inklusi dan menghargai keragaman. Anak-anak akan diajarkan untuk menghormati perbedaan budaya, bahasa, dan kemampuan. Ini akan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua anak merasa diterima dan dihargai.

Kelima, kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menjadi lebih penting. Konsep PAUD masa depan akan mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini akan menciptakan kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah, yang dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam perkembangan anak-anak.

Terakhir, pendekatan bermain dan eksplorasi akan menjadi sentral dalam PAUD masa depan. Bermain adalah cara alami anak-anak untuk belajar, dan pendidikan akan memanfaatkannya secara maksimal. Melalui bermain, anak-anak akan mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik mereka.

Pendidikan anak usia dini masa depan bertujuan untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi penuh mereka. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini, PAUD dapat memainkan peran yang lebih kuat dalam membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang (Garna, 2008; Herlambang, 2018; & Gandana, 2021)

### **3. Media pendidikan sebagai scaffolding pencapaian kompetensi dasar anak usia dini**

Media pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai alat bantu dalam membantu anak usia dini mencapai kompetensi dasar mereka. Dalam konteks PAUD, media pendidikan berfungsi sebagai "scaffolding" atau kerangka penyangga yang mendukung perkembangan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dalam pembahasan ini, kita akan menggali lebih dalam bagaimana media pendidikan menjadi bagian integral dalam pendidikan anak usia dini (Gandana et al., 2018).

Pertama-tama, media pendidikan membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk visual, audio, atau interaktif. Dengan menggunakan gambar, lagu, video, dan permainan, media pendidikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur bagi anak-anak. Ini dapat membantu mempertahankan perhatian mereka dan meningkatkan motivasi untuk belajar.

Selanjutnya, media pendidikan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Anak-anak diajak untuk menjelajahi materi pembelajaran secara mandiri melalui media pendidikan. Misalnya, aplikasi edukasi yang interaktif memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang

lebih mandiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengasah kemandirian mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, media pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan konkret. Dengan menggunakan simulasi, animasi, atau eksperimen virtual, anak-anak dapat lebih baik memahami konsep abstrak dan kompleks. Ini membantu mereka membangun pemahaman yang kokoh terhadap konsep-konsep dasar yang menjadi landasan pembelajaran selanjutnya.

Media pendidikan juga memungkinkan personalisasi pembelajaran. Setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dan media pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan tambahan kepada anak-anak yang membutuhkannya, sementara anak-anak yang lebih mahir dapat diberikan tantangan yang lebih besar.

Selain manfaat tersebut, media pendidikan juga dapat memberikan umpan balik instan, memungkinkan guru untuk melacak kemajuan anak-anak secara lebih akurat. Ini membantu guru dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan merancang rencana pembelajaran yang sesuai.

Dalam kesimpulan, media pendidikan adalah alat yang sangat berharga dalam pendidikan anak usia dini. Mereka dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, dan mendukung perkembangan kompetensi dasar anak-anak. Namun, penting untuk menggunakan media pendidikan dengan bijak dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang dirancang dengan cermat untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran anak usia dini (Wilkinson et al., 2018).

#### **4. Etnopedagogik sebagai landasan nilai kemanusiaan**

Supriatna et al, (2016) menyatakan bahwa etnopedagogik merupakan pendekatan pendidikan yang diakui sebagai landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini berfokus pada pengakuan terhadap nilai-nilai, budaya, dan konteks masyarakat tertentu dalam proses pendidikan. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana etnopedagogik berfungsi sebagai landasan nilai kemanusiaan yang penting dalam konteks pendidikan.

Etnopedagogik menghargai keragaman budaya dan pengalaman manusia. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap kelompok etnis atau budaya memiliki nilai-nilai, tradisi, dan cara pandang unik tentang dunia. Dengan memahami dan menghormati keragaman ini, etnopedagogik memungkinkan pendidikan menjadi inklusif, adil, dan menghargai setiap individu, tidak peduli latar belakang budayanya.

Salah satu aspek kunci etnopedagogik adalah penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dan metode pengajaran disesuaikan dengan nilai-nilai dan realitas budaya setempat. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari, yang pada gilirannya, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Sumantri & Gandana, 2021).

Etnopedagogik juga mendorong kolaborasi dan dialog antara berbagai kelompok budaya. Ini membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan kesamaan antar kelompok. Melalui dialog yang terbuka, siswa dapat memahami sudut pandang orang lain, mengembangkan empati, dan belajar bekerja sama dengan individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Selain itu, etnopedagogik mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, penghargaan terhadap hak asasi manusia, dan perdamaian. Dengan memfokuskan pendidikan pada pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan ini, etnopedagogik membantu membentuk individu yang lebih peduli,

bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Penting untuk diingat bahwa etnopedagogik bukanlah pendekatan yang mengisolasi satu kelompok budaya dari yang lain, melainkan mengintegrasikan berbagai nilai dan perspektif ke dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, etnopedagogik bukan hanya landasan untuk menghormati keragaman budaya, tetapi juga sebagai landasan yang kuat untuk penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar bagi semua individu. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat berperan penting dalam membangun dunia yang lebih inklusif, adil, dan harmonis.

## **5. Media digital etnopedagogik untuk membangun kualitas pendidikan anak usia dini masa depan**

Media digital etnopedagogik adalah alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dalam perspektif masa depan. Pendekatan ini memadukan teknologi digital dengan prinsip-prinsip etnopedagogik, yang mengakui keragaman budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelaskan mengapa media digital etnopedagogik menjadi solusi yang efektif untuk membangun pendidikan anak usia dini yang berkualitas di masa mendatang.

media digital etnopedagogik memungkinkan penggunaan konten yang lebih relevan dengan budaya lokal dan nilai-nilai setempat. Aplikasi dan platform digital dapat dirancang untuk mencakup berbagai budaya dan bahasa, sehingga anak-anak dapat belajar dalam konteks yang lebih akrab dan bermakna. Ini membantu anak-anak merasa terhubung dengan materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam berbagai budaya (Gandana, 2023)

media digital etnopedagogik memfasilitasi inklusi. Dengan teknologi digital, anak-anak dengan berbagai latar belakang budaya atau kemampuan dapat mendapatkan akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Ini membuka pintu untuk lebih banyak kolaborasi antara anak-anak dari berbagai budaya, mempromosikan pemahaman antarbudaya dan mengurangi potensi ketidaksetaraan dalam pendidikan.

Selain itu, media digital etnopedagogik memungkinkan personalisasi pembelajaran. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan media digital dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu. Dengan melacak perkembangan anak secara real-time, guru dan orang tua dapat memberikan bantuan tambahan ketika diperlukan, sehingga setiap anak dapat mencapai potensinya dengan lebih baik.

Media digital juga menawarkan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik. Anak-anak cenderung lebih terlibat dengan teknologi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Permainan edukatif, video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mengajar konsep-konsep kemanusiaan dan budaya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Terakhir, media digital etnopedagogik memfasilitasi evaluasi yang lebih baik. Guru dapat menggunakan teknologi untuk mengumpulkan data tentang perkembangan anak secara lebih akurat, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif.

## **Kesimpulan**

Kualitas realisasi media digital berbasis etnopedagogi dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam implementasi pembangunan kualitas pendidikan anak usia dini masa depan. Adapun beberapa kecemasan yang muncul dari hasil riset kajian korelasi teoretik dan praksis pendidikan anak usia dini tercermin dari kecenderungan-kecenderungan munculnya

kesenjangan antara harapan ideal penerapan media digital etnopedagogi sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini standar dunia dengan realita implementasi pendidikan saat ini yang secara dinamis terus terjadi perubahan nilai pemanfaatan media digital dalam kehidupan. Sehingga dalam konteks persoalan yang muncul dari kajian ini didapat kesimpulan bahwa media digital etnopedagogi harus segera dilakukan pengembangan sekaligus penerapan secara massif dan intensif sebagai jaminan proses kristalisasi nilai budaya yang normative dalam konsep pendidikan anak usia dini di era digital.

### Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. ., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Apryanto, F. (2022). Peran Generasi Muda Terhadap Perkembangan Teknologi. *Media Husada Journal of Community Service*, 2(2), 130-134.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*
- Dewantara, K. H. (1967). *Kebudayaan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan taman Siswa.
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan taman Siswa.
- Faiz, A., & Purwati. (2023). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Metode cerita Dilema Moral. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Gandana, G. (2018). *Komunikasi Terapeutik dalam perspektif pendidikan anak usia dini*. Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi.
- Gandana, G. (2019). *Literasi ICT & Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Gandana, G. (2021). Citra Diri Sunda Sebagai Fondasi Pembangunan Mental Manusia Jawa Barat Di Era Society 5.0. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*.
- Gandana, G. (2023). *Pengembangan Media Digital Berbasis Etnopedagogik dan teknopedagogik untuk Membangun citra Diri Anak Usia Dini (Penelitian dan Pengembangan pada Media Pendidikan Tema Budaya Lokalsunda untuk Ana usia 5-6 tahun di jawa Barat)*. Universitas Negeri Jakarta, Disertasi.
- Gandana, G., & Gunawan, I. (2021). *Perlindungan & Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. Bandung: SEAMEO CECCEP.
- Gandana, G., Rahman, T., Yuningsih, T. I., & Uthpah, N. (2018). *Multimedia Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Garna, J. K. (1993). *Tradisi Transformasi Modernisasi dan Tantangan Masa Depan di Nusantara*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Garna, J. K. (2008). *Budaya Sunda Melintasi Waktu Menantang Masa Depan*. Bandung: Lembaga Penelitian UNPAD & The Judistira Garna Foundation.
- Guru, P., Penggunaan, D., Berbasis, P., Informasi, T., Meningkatkan, U., Belajar, M., Pendidikan, P., Islam, A., & Tarbiyah, F. (2022). *Prodi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut agama islam negeri (iain) curup 2022*.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*
- Harfiah, Y. (2018). Peran Media Online Terhadap Kinerja Lembaga Penyiaran Publik Di Era Konvergensi Media (Studi Kasus : LPP RRI Madiun). *Jurnal Revitalisasi*, 7(2), 144-161.
- Heinich, R. et. al. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning: (Seventh Edition)*. Oiho: Merrill Prentice Hall.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Kurniasih, E. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87–91.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2018). *Media Pembelajaran di Era Digital*. 231(Amca), 458–460.
- Natalina, D., & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Rakhman, F. (2023). Pengaruh Pendidikan multikultural terhadap Karakter Siswa dan Kecakapan Berwirausaha Peserta didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Romadonah, E. S., & Maharani, I. N. (2019). Motions Graphic Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Utile*, V, 115–122.
- Sumantri, M. S., & Gandana, G. (2021). *Etnopedagogic as a self-mage Development Method of Sundanese, West Java in Era Society 5.0*. Annals of the Romanian Society for Cell Biology.
- Supriatna, M., Sumayana, Y., & Anam, R. S. (2016). *Etnopedagogik: Kajian-Nilai Etnokultur sebagai Landasan Pendidikan*. Bandung: Salam Insan Mulia Publishing.
- Tampubolon, D. P., Thesalonika, N., & Rustini, T. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Tilaar, H. A. R. (2007). *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, A. M., Arifin, I. F., & Badri, M. Il. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri Di Masa Pandemi Dalam Mata Pelajaran Sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*.
- Wilkinson, P., Taylor, J., & Readman, M. (2018). Mediating Family Play: Explorations of Digital Media Through A Mobile Application Designed to Facilitate Real-World Child-Parent Play. *Internasional Journal of Child-Computer Interaction*.